

BAB VI

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

A. Kesimpulan

Pada penelitian ini menghasilkan analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel ekspor barang dan jasa, penanaman modal asing, dan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel industri di tujuh negara-negara anggota ASEAN dalam menghadapi revolusi industri 4.0.
2. Variabel ekspor barang dan jasa mempunyai pengaruh yang relatif lebih besar terhadap industri di tujuh negara-negara anggota ASEAN dibandingkan dengan variabel lainnya.
3. Variabel penanaman modal asing mempunyai pengaruh yang relatif lebih kecil terhadap industri di tujuh negara-negara anggota ASEAN dibandingkan dengan variabel lainnya.

B. Saran

Fenomena revolusi industri 4.0 dapat memperkuat persaingan perkembangan industri di ASEAN di masa yang akan datang apabila kondisi ini direspon dengan baik dan cepat, cerdas, dan tepat oleh pemangku kepentingan. Mengingat pentingnya era revolusi industri 4.0, penting bagi para pemimpin ASEAN untuk berpikir secara kreatif tentang bagaimana mereka dalam menghadapi dan menyusun kebijakan, menetapkan alur, menetapkan standar, serta mengatur regulasi. Jika tidak, maka ASEAN akan

menemukan dirinya pada sisi yang salah di era revolusi industri 4.0. Alih-alih berkembang dan semakin maju kawasan ASEAN, terutama bagi negara-negara anggota ASEAN, kawasan ini mungkin akan menemukan dirinya tertinggal.

Secara khusus, pemerintah memiliki peranan yang penting pada era revolusi industri 4.0. Perkembangan industri justru dibantu dengan baik dengan menguatkan penghasilan sektor ekspor barang dan jasa dan penanaman modal asing juga perlu lebih lagi di inovasi untuk memberikan daya Tarik bagi investor asing untuk menanamkan modal di negara-negara anggota ASEAN. Beberapa kebijakan yang dapat menjadi pertimbangan untuk pemerintah antara lain dengan mempersiapkan kesiapan teknologi dengan baik, mendorong warga negara dan pengusaha industri ataupun pemangku kepentingan lainnya untuk lebih berinovasi guna meningkatkan perkembangan industri baik di ranah daerah, nasional bahkan mencapai ranah global. Pemerintah pun wajib memberikan dorongan nyata kepada perintis usaha-usaha kreatif, terutama menengah kebawah salah satunya dengan menciptakan *platform* inovasi yang mampu menghubungkan industri lokal dengan para pakar IT atau dengan asosiasi-asosiasi industri yang dapat membantu mempromosikan produknya, seperti mengadakan kerjasama dengan *marketplace* lokal yang sudah mendunia sehingga dapat memperluas akses pasar melalui internet *marketing*.

Bukan hanya itu, pemerintah pun juga harus memanfaatkan hubungan kerjasama antar negara-negara anggota ASEAN untuk mendorong kerjasama

internasional sehingga mampu meminimalisir hambatan-hambatan perdagangan. Contohnya seperti memaksimalkan adanya MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) dan ASEAN-China *Free Trade Area*.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian hanya menggunakan empat variabel yang dimasukkan ke dalam model penelitian, yaitu: dependen (industri), independen (ekspor barang dan jasa, penanaman modal asing, dan pengeluaran pemerintah).
2. Variabel yang digunakan juga masih terlalu umum. Contohnya penggunaan variabel ekspor barang dan jasa yang sebenarnya dapat dikhususkan menjadi ekspor barang tekstil, dan jasa *tour guide*.
3. Keterbatasan periode waktu yang hanya pada periode waktu 2008-2017. Serta keterbatasan wilayah penelitian, dari sepuluh anggota negara anggota ASEAN, di dalam penelitian ini hanya menggunakan tujuh negara. Hal ini disebabkan karena keterbatasan data yang tersedia atau dapat diakses melalui lama resmi organisasi maupun instansi pemerintah.